

Perspektif Ajaran Kristen Terhadap Pemuda-Pemudi Dalam Menghadapi Dampak Pergaulan Bebas

Mangido Nainggolan¹ Diva Egita Purba² Sela Maranata³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}
Email: divaegita97@gmail.com² selajuntak2018@gmail.com³

Abstract

The term promiscuity is often used to indicate where individuals engage in interpersonal relationships, usually seen in romantic relationships, without commitment and responsibility to each other in the relationship. In promiscuity, individuals engage in relationships without formal agreements, such as no marriage or long-term commitment. In this study, the research method used in this study is a qualitative method. Where researchers use books and journals as data sources. This literature review research has several stages. These stages include searching for article titles, searching for journals and books related to the research, analyzing biblical perspectives through articles, searching for theoretical foundations from experts. With relevant keywords, a literature search was conducted to find relevant material in scientific databases, namely Google Scholar and SINTA. The results of this study indicate that promiscuity in dating is not in accordance with religious values and Christian views. So the purpose of this study is to investigate how Christians view promiscuity in dating today.

Keywords: Promiscuity, Dating, Christianity

Abstrak

Istilah pergaulan bebas sering digunakan untuk menunjukkan di mana individu terlibat dalam hubungan interpersonal, biasanya terlihat pada hubungan romantis, tanpa komitmen dan tanggung jawab satu sama lain dalam hubungan tersebut. Dalam pergaulan bebas, individu terlibat dalam hubungan tanpa perjanjian formal, seperti tidak ada pernikahan atau komitmen jangka panjang. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dimana peneliti menggunakan buku dan jurnal sebagai sumber datanya. Penelitian tinjauan pustaka ini memiliki beberapa tahapan. Tahapan tersebut antara lain pencarian judul artikel, pencarian jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian, analisis perspektif Alkitab melalui artikel, pencarian landasan teori dari para ahli. Dengan kata kunci yang relevan, dilakukan penelusuran literatur untuk menemukan materi yang relevan di database ilmiah, yaitu google scholar dan SINTA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pergaulan bebas dalam berpacaran tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan pandangan Kritisen. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana pandangan Kristen terhadap pergaulan bebas dalam berpacaran di zaman sekarang.

Kata Kunci: Pergaulan bebas, Berpacaran, Kristen



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pacaran dalam perspektif Kristen adalah masa perkenalan antara dua orang yang memiliki tujuan untuk membangun hubungan ke jenjang lebih tinggi seperti pernikahan, sebab itu melalui berpacaran diharapkan semakin mengenal satu sama lain. Tujuan dari berpacaran ini adalah untuk membina hubungan yang sehat dan bermakna, mengembangkan watak seperti sabar, jujur, tidak egois dan murah hati yang dijelaskan dalam 1 Korintus 13:4-7. Selain itu, tujuan dari berpacaran adalah untuk sama-sama mencari dan mendekatkan diri kepada Tuhan seperti doa bersama, gereja bersama, dan mengikuti pelayanan gereja. Namun, saat ini telah terjadi perubahan pada gaya berpacaran. Penyebabnya hal ini adalah karena

banyaknya orang yang menganggap bahwa sex sebelum menikah itu adalah hal lumrah dan demi mencari kebebasan tanpa mempertimbangkan batasan-batasan norma dan moral. Menurut Arifati & Ricky (2023) menyatakan bahwa data yang diambil dari BKKBN memberikan informasi bahwa sebanyak 60% remaja di usia 16-17 tahun telah melakukan hubungan seksual, 20% remaja di usia 14-15 tahun telah melakukan hubungan seks dan remaja usia 19-20 tahun sebanyak 20% yang telah melakukan hubungan seks. Pergaulan bebas yang semakin tidak terkendali dapat menjerumuskan remaja dan anak muda ke dalam dosa, hal ini lah yang dapat merugikan diri sendiri bahkan orang yang disekitarnya.

Ada banyak faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas yaitu minimnya pengetahuan akan batasan dan nilai-nilai agama, iman yang lemah, kurangnya edukasi dan bimbingan dari orang tua, perceraian orang tua yang berdampak pada anak seperti kurang kasih sayang dan perhatian orang tua sehingga anak terjerumus pada pergaulan yang tidak sepatasnya, dan juga lingkungan pertemanan anak tidak sehat sehingga mempengaruhi perilaku dan pikiran anak kepada pergaulan bebas. Rasa ingin bebas ini membuat seseorang mengabaikan konsekuensi yang harus dihadapi dalam jangka berkepanjangan atau seumur hidup. Hal ini lah yang membuat seseorang akhirnya menyesal karena sudah merasakan konsekuensinya. Dalam firman Tuhan pada 1 Korintus 15:33 berkata: "Janganlah kamu sesat: pergaulan yang buruk merusak kebiasaan yang baik". Firman ini mengingatkan kita agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan mengetahui dampak dari pergaulan bebas. Berdasarkan fakta tersebut, maka peneliti memandang perlu adanya studi mengenai pandangan Kristen terhadap pergaulan bebas dalam berpacaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor dan dampak dari pergaulan bebas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dimana peneliti menggunakan buku dan jurnal sebagai sumber datanya. Menurut (Anggito & Setiawan, 2018, p. 7) metode kualitatif adalah metode peneliti yang berusaha menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan. Dalam metode kualitatif ini peneliti berusaha mengungkap data lapangan untuk memberikan informasi yang jelas terhadap apa yang disajikan dalam laporan penelitian (Anggito & Setiawan, 2018, p. 11). Penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai perspektif Kristen terhadap pergaulan bebas dalam berpacaran. Dalam penelitian kajian literatur ini memiliki beberapa tahapan. Dimana tahapan tersebut meliputi pencarian judul artikel, mencari jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian, menganalisis perspektif alkitab melalui artikel-artikel, mencari landasan teori para ahli. Dengan kata kunci yang relevan , pencarian literatur dilakukan untuk menemukan materi yang relevan di database ilmiah yakni google scholar dan SINTA. Informasi yang digunakan dalam konteks ini berasal dari berbagai sumber literatur yang dirilis antara tahun 2011 dan 2024.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Kristen

Di zaman yang semakin lama semakin canggih pula segala sesuatunya yang dimana jika salah mengambil tindakan maka semakin terjerumus pula dalam pergaulan yang salah. Yang menjadi pembahasan pada penelitian ini adalah bagaimana peranan Pendidikan Agama Kristen dalam mencegah pergaulan bebas dalam berpacaran. Dengan banyaknya pengaruh dari lingkungan tempat tinggalnya sehingga banyak remaja Kristen yang terjerumus dalam pergaulan bebas dalam berpacaran. Dalam hal ini Pendidikan Agama Kristen mengambil andil dalam permasalahan tersebut. Pendidikan Agama Kristen adalah Pendidikan yang mengajarkan prinsip-prinsip intelektual maupun kerohanian kepada masyarakat. PAK

memiliki tujuan memungkinkan individu untuk menjalani kehidupan sebagai orang Kristen dan juga dapat menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam kekristenan. Menurut Sahertian (2019), berdasarkan kesimpulan dari beberapa tokoh agama terkait dengan pengertian pendidikan agama Kristen, ia menyatakan bahwa pendidikan agama Kristen adalah usaha yang dibuat oleh individu yang beriman untuk mengembangkan aspek kerohanian melalui proses pengajaran dan pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip firman Tuhan dan berfokus pada ajaran Yesus Kristus, dengan bergantung pada tuntunan Roh Kudus, dengan tujuan mencapai pertumbuhan yang sesuai dengan kehendak Allah, yaitu menjadikan murid dewasa dalam iman.

Pergaulan Bebas

Istilah pergaulan bebas sering digunakan untuk menunjukkan dimana individu terlibat dalam hubungan yang interpersonal, biasanya dapat kita lihat pada hubungan percintaan, tanpa adanya komitmen dan tanggung jawab satu sama lain dalam hubungan tersebut. Dalam tergaulan bebas, individu terlibat dalam hubungan tanpa ada persetujuan yang formal contohnya yaitu tidak adanya ikatan pernikahan atau juga komitmen jangka Panjang. Menurut Setyawan et al., (2019), pergaulan bebas merupakan sebuah perilaku pertemanan tetapi tidak memiliki keterikatan dalam aturan maupun norma sosial yang ad di dalam lingkungan masyarakat. Begitu pula menurut Riauwati et al., (2023), pergaulan bebas merupakan perilaku yang menyimpang sehingga akan melawan setiap aturan yang berlaku dan pada akhirnya akan mengakibatkan perasaan malu. Dari beberapa defenisi diatas dapat ditarik Kesimpulan bahwa pergaulan bebas adalah individu terkiat pada komitmen tanpa ada persetujuan formal dan menyimpang dari peraturan dan norma-norma yang ada di masyarakat. Dalam pergaulan remaja pada masa sekarang ini, perlu ditanamkan pentingnya etika pergaulan. Etika pergaulan sendiri adalah sikap yang harus kita terapkan dalam bergaul atau berinteraksi dengan sesama agar terhindar dari permasalahan pergaulan bebas. Didalm Alkitab sendiri etika dititik beratkan pada pikiran, hati, motivasi, perasaan, imajinasi, dan sebagainya. Dalam Pendidikan Agama Kristen juga diajarkan bahwa etika adalah hal yang harus kita pertanggungjawabkan kepada Allah dan juga kepada sesame manusia yang sesuai dengan firman Tuhan. Menurut (Nurliani Siregar, 2019) etika berhubungan erat dengan kelakuan manusia dan cara manusia melakukan perbuatannya. Sebagai remaja Kristen, kita seharusnya menjaga tubuh kita karena tubuh kita adalah Bait Allah. Seperti yang tertulis dalam kitab 1 Korintus 15:33 berkata: "Janganlah kamu sesat: pergaulan yang buruk merusak kebiasaan yang baik". Firman ini mengajarkan kita untuk tidak sesat dengan pergaulan bebas dan tetap pada perintah Allah. Karena kejahatan hanya selangkah saja dari kita.

Berpacaran

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang mencari jati dalam pembentukan kepribadiannya. Pada masa ini, remaja sudah mulai membina hubungan untuk saling mengenal lebih dekat dengan lawan jenisnya atau sering disebut dengan berpacaran. Menurut Yudrik Jahja (2011:222) masa ramaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dab dewasa pada umunya dimulai dari usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia belasan tahun atau dua puluh tahun. Ketika seorang remaja sudah mulai menjalin hubungan, maka mereka cenderung ingin memberikan hal yang romantic kepada pasangannya. Pada dasarnya pecaran yang sehat adalah pacaran yang berpedoman pada Firman Allah. Menurut Pangaribuan (2015, p. 6) proses pacaran kemudian mulai menjadi sebuah keputusan pribadi dan adanya rasa cinta serta saling ketertarikan antara pria dan wanita menjadi dasar utama seseorang untuk menikah. Kesadaran akan rentan terhadap godaan dan hawa nafsu memperkuat kebutuhan dan keawaspadaan pada hubungan

berpacaran. Beberapa kasus yang sering terjadi dikalangan remaja pada masa sekarang ini adalah kehamilan diluar nikah, mengonsumsi obat-obatan terlarang dan alcohol, menonton pornografi dan tawuran antar kelompok. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya pergaulan bebas dalam pacaran yang dapat menghasilkan kasus hamil diluar nikah dan terjadinya pernikahan dini. Kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak dapat mengakibatkan anak akan mudah terbujuk dan dirayu apabila ada seseorang yang memberikan dia perhatian yang tidak ia dapatkan dari orang tuanya. Hal tersebut dapat memicu anak untuk dapat terjerumus dalam hal-hal yang negative.

Pendidikan Agama Kristen memegang peranan penting dalam mencegah remaja terjerumus dalam pergaulan bebas. Sebagai orang Kristen yang percaya, remaja perlu mengetahui bahwa secara psikologi anak ada beberapa yang timbul dari aspek kehidupan perkembangan dalam kehidupan remaja yakni: kebutuhan menerima diri sebagai ciptaan Tuhan yang sangat Istimewa, kebutuhan akan kesinambungan dalam harga diri, kebutuhan akan peran gender yang jelas, kebutuhan akan bimbingan Alkitab tentang seksualitas manusia, kebutuhan untuk membuat Keputusan yang sesuai, kebutuhan akan saluran untuk turut berpartisipasi dalam kehidupan gereja, remaja perlu mendapat penegasan dibidang-bidang mana perkembangan mereka sesuai dengan pola-pola alkitabiah. Prinsip moral yang paling tinggi dapat ditemukan di dalam alkitab yang memberikan dasar dari segala hal di dalam kehidupan (Astuti et al., 2023). Dengan adanya PAK ini diharapkan dapat mendampingi pemuda dalam mengaplikasikan firman tuhan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai panduan dalam menghadapi tantangan masa depan, dan membantu membina kasih kepada mereka yang belum mengenal Kristus. Dalam 1 Timotius 5:22 ditegaskan bahwa sebagai orang Kristen haruslah menjaga kesucian diri dan menahan diri dari godaan-godaan yang dapat menjerumuskan kedalam dosa dan tidak sesuai dengan kehendak Allah. Pacaran yang tidak sehat, seringkali dipicu oleh hawa nafsu yang menguasai diri mereka untuk memenuhi keinginan mereka tanpa memperhatikan nilai-nilai yang sesuai dengan firman Allah. Maka penting untuk menciptakan suasana rohani dan menyepakati batas-batas keintiman dalam sebuah hubungan berpacaran. (Mangapul Sagala, 2019).

Pembahasan

Pembahasan ini di dasari dengan bagaimana pandangan Kristen terhadap pergaulan bebas dalam berpacaran. Pada 2 Timotius 2:22 berkata: "Sebab itu jauhilah nafsu orang muda, kejarlah keadilan, kesetiaan, kasih dan damai bersama-sama dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni". Makna dari ayat Alkitab ini adalah bawa kita sebagai remaja harus menjauhi nafsu dan mencari keadilan, kesetiaan, damai, serta kasih bersama orang-orang yang tulus. Ini menunjukkan pentingnya memilih pasangan yang sejalan dalam iman. Ada banyak faktor-faktor yang mendorong pergaulan bebas yaitu:

1. Pengawasan orang tua. Di dalam keluarga, orang yang memiliki peran yang sangat penting adalah orang tua. Orang tua harus bertanggung jawab dalam memberikan didikan dan arahan yang baik kepada anak melalui pengawasan dan perhatian sehari-hari. Namun, ketika orang tua kurang dalam pengawasan dan perhatian kepada anak hal ini dapat menyebabkan anak terdorong mengambil keputusan sesuai kemauannya saat berpacaran sehingga terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Pada Kolose 3:21 berkata: "Hai bapa-bapa, janganlah sakiti hati anakmu, supaya jangan tawar hatinya". Nats ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dapat membantu anak merasa aman dan terbuka untuk berbagi masalah atau keadaan mereka. Orang tua harus memberikan waktu untuk berkomunikasi kepada anak untuk mengetahui apa keinginan anak dan bagaimana kehidupan serta

pergaulannya di luar lingkungan keluarga. Jika terjadi kurangnya komunikasi orang tua dengan anak terkait dengan masalah seksual, hal ini dapat memunculkan penyimpangan perilaku seksual. Oleh sebab itu, kiranya orang tua dapat mendidik anak secara benar dan memberikan perhatian melalui waktu untuk berkomunikasi kepada anak. Seperti yang tertulis dalam Amsal 22:6, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu". Menurut (Khoe Yao Thung, 2019) mengatakan mendidik anak dalam Kristus adalah mendidik dalam kepemimpinan yang spritual. Selain itu, sebagai anak juga memiliki tanggung jawab terhadap orang tuanya. Efesus 6:1-3 mengatakan, "Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam mereka, karena haruslah demikian. Hormatilah ayahmu dan ibumu ini adalah suatu perintah yang penting, seperti nyata dari janji ini: supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi". Ketaatan dan perhormatan saling berkaitan erat, seorang anak tidak hanya taat akan didikan orang tuanya tetapi juga menghormati orang tua. Dengan mendengarkan nasihat dan bimbingan orang tua maka anak dapat terhindar pengaruh negatif dari pergaulan bebas. Seperti yang diajarkan Tuhan Yesus bahwa mentaati dan menghormati orang tua adalah suatu keharusan yang harus dilaksanakan anak sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Anak harus ingat bahwa tindakan yang mereka pilih dapat memengaruhi reputasi dan kehormatan keluarga, sehingga penting bagi anak untuk bertindak dengan bijaksana dalam pergaulan. Anak juga harus memikirkan konsekuensi dari tindakan yang akan dilakukannya. Seperti yang tertulis dalam Amsal 10:1, "Anak yang bijak mendatangkan sukacita kepada ayahnya, tetapi anak yang bebal adalah kedukaan bagi ibunya".

2. Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi. Modernisasi dan globalisasi membawa perubahan cepat dalam gaya hidup remaja. Remaja dengan mudah mengadopsi perilaku dan budaya luar tanpa mempertimbangkan nilai-nilai lokal dapat menyebabkan disorientasi nilai dan norma pada remaja. Seperti media massa dan teknologi memainkan peran penting dalam membentuk pandangan dan pertumbuhan remaja. Menurut Susilo (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa teknologi memberikan pengaruh yang buruk terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Kristen dalam batasan berpacaran dapat mempengaruhi pola pikir remaja untuk melakukan atau mempraktekkan sex bersama pasangannya. Hal ini disebabkan karena penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat memberikan dampak buruk terhadap tumbuh perkembangan anak. Dengan adanya teknologi, ini memudahkan remaja untuk mengikuti pergaulan bebas yang ada di internet dengan mengakses aplikasi maupun situs yang tidak senonoh dan juga melakukan video call sex.
3. Lingkungan Pertemanan dan Masyarakat. Pada zaman ini, remaja lebih memiliki banyak waktu di luar rumah bersama teman-temannya dibandingkan bersama keluarganya. Lingkungan pertemanan memiliki dampak signifikan terhadap perilaku dan pola hidup remaja, baik itu berteman dengan orang yang lebih tua ataupun sebaya. Para remaja seringkali tidak memilah mana yang baik dan buruk dalam kelompok pertemanan mereka demi identitas sosial. Ketika teman-teman mendorong untuk terlibat dalam pergaulan bebas seperti sex, remaja justru terdorong pula untuk mengikuti tindakan temannya bersama pasangannya supaya dapat diterima di dalam kelompok pertemanan mereka. Remaja melakukan hal negatif tersebut karena takut dianggap tidak keren dalam gaya berpacaran mereka jika tidak melakukan sex. Amsal 13:20 mengatakan, "Siapa yang bergaul dengan orang bijak menjadi bijak, tetapi siapa berteman dengan orang bebal menjadi malang". Makna dari nats tersebut adalah bahwa remaja harus berhati-hati dalam memilih teman, karena pertemanan akan mempengaruhi cara berpikir, perilaku, dan bahkan masa depan.

Selain itu, remaja sering kali menganggap bahwa orang yang lebih tua lebih bijaksana atau matang. Hal ini bisa menyebabkan mereka menerima pandangan atau perilaku yang negatif sebagai sesuatu yang positif. Berteman dengan yang lebih tua dapat mengubah pandangan remaja tentang batasan norma dan moral. Mereka mulai meragukan norma dan moral yang telah diajarkan oleh keluarga atau lingkungan mereka. Dalam 1 Timotius 4:12 berkata, "Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu". Untuk itu, sebagai remaja perlu mendekati diri kepada Tuhan agar terhindari dari kelompok pertemanan yang negatif. Lingkungan masyarakat juga dipengaruhi oleh norma dan moral keluarga. Jika keluarga memiliki pandangan yang terbuka terhadap pergaulan bebas, hal ini dapat membuat remaja cenderung untuk mengikuti. Sebaliknya, keluarga yang mengedepankan norma dan moral konservatif dapat membatasi perilaku tersebut. Selain itu, lingkungan masyarakat yang menyediakan pendidikan seksual yang komprehensif dapat membantu remaja memahami risiko dan konsekuensi dari pergaulan bebas, sehingga mereka bisa membuat keputusan yang lebih bijaksana.

Dari ketiga faktor-faktor tersebut, pergaulan bebas dalam berpacaran memiliki dampak yang dapat merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitar.

1. Penyakit Menular Seksual (PMS). Menurut Imamah et al., (2023), pergaulan bebas, dalam hal ini adalah hubungan seksual berpotensi membahayakan remaja karena dapat meningkatkan resiko serius, termasuk penularan penyakit seksual seperti gonore, sifilis, kutil kelamin, hepatitis, dan HIV/AIDS. Penyebaran penyakit ini menjadi ancaman serius bagi individu tersebut.
2. Kehamilan Tidak Diinginkan. Kehamilan yang tidak diinginkan dapat menyebabkan risiko fisik dan mental yang negatif seperti keguguran dan aborsi. Aborsi ilegal atau dilakukan tanpa pengawasan medis yang tepat dapat berisiko bagi kesehatan dan keselamatan serta dapat meningkatkan risiko komplikasi serius. Jika sudah hamil, mau tidak mau harus di nikahkan. Sekarayu & Nurwati (2021) menyatakan bahwa para remaja yang mengalami pernikahan dini cenderung merasakan kecemasan dan depresi. Hal ini disebabkan oleh remaja yang tidak mengerti akan pernikahan dan tidak siap untuk menjadi orang tua sehingga menimbulkan masalah dalam hubungan. Remaja yang terjebak dalam hubungan ini dapat meningkatkan stress, depresi, dan menyebabkan terjadinya masalah kesehatan mental lainnya.

KESIMPULAN

Masa berpacaran adalah masa melatih ataupun mempersiapkan diri untuk kehidupan selanjutnya yaitu ke jenjang lebih tinggi seperti pernikahan, sebab itu melalui berpacaran diharapkan semakin mengenal satu sama lain. Namun, saat ini telah terjadi perubahan pada gaya berpacaran. Penyebab hal ini terjadi adalah karena kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua kepada anak, pengaruh media dan teknologi pada pola pikir remaja, dan lingkup pertemanan. Hal ini mempunyai dampak yang dapat merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, peran orang tua dan Pendidikan Agama Kristen sangat dibutuhkan agar remaja tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan mengetahui dampak dari pergaulan bebas. Dengan mendapatkan didikan dan arahan yang baik dari orang tua dan Pendidikan Agama Kristen, remaja dapat mengetahui dan memahami bahwa mereka adalah anak dan ciptaan Tuhan yang berharga dan dapat menjaga diri dari pengaruh buruk pergaulan bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Astuti, T. E., Baskoro, P. K., Sahara, S. W., Mujono, E., Susilo, A., Adiatma, D. L., Sirait, J. R., Kogoya, T., & Wau, H. (2023). Pendidikan kristen di era society 5.0 (A. L. Uriptiningsih, Ed.; 1st ed.). Lumina Media Yogyakarta.
- Imamah, N., Apidianti, S. P., & Qomariyah, K. (2023). Upaya mencegah terjadinya penyakit menular seksual (PMS) di Polindes Pakong. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4288–4291. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.15405>
- Jahja, Y. (2011). Psikologi Perkembangan. Jakarta Kencana.
- Pangaribuan, A. Ch. V. (2015). *Konseling Pastoral untuk Pranikah dan Keluarga*. Pematangsiantar: L-SAPA.
- Riauwati, N. J., Shandy, S., & Mainassy, M. C. (2023). Edukasi kesehatan bahaya pergaulan bebas pada remaja. *Community Development Journal*, 4(4), 7862–7865.
- Sagala, M. (2019). Bagaimana Kristen berpacaran. *Literatur Perkantas PT. Suluh Cendikia*.
- Sahertian, M. (2019). Pendidikan agama kristen dalam sudut pandang John Dewey. *JURNAL TERUNA BHAKTI*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.47131/jtb.v1i2.18>
- Sekarayu, S. Y., & Nurwati, N. (2021). Dampak pernikahan usia dini terhadap kesehatan reproduksi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33436>
- Setyawan, S. A., Gustaf, M. A. M., Pambudi, E. D., Fatkhurrozi, M., & Anwar, S. (2019). Pergaulan bebas di kalangan mahasiswa dalam tinjauan kriminologi dan hukum. *Law Research Review Quarterly*, 5(2), 135–158.
- Siregar, N., et al. (2019). *Etika Kristen dasar: Etika pendidikan dan membangun karakter bangsa*. CV Vanivan Jaya Medan.
- Susilo, B. (2019). Dampak positif perkembangan teknologi informasi terhadap tumbuh kembang anak. *Prosiding Seminar Nasional: Hasil Inovasi Pengabdian Masyarakat (SINDIMAS)*. <https://doi.org/10.30700/sm.v1i1.552>
- Tung, Khoe Yao. (2019). *Terpanggil Menjadi Pendidik Kristen Yang Berhati Gembala*. Yogyakarta: Andi Offset.